

## Penguatan Keterampilan Menulis dan Meneliti Bagi Siswa Kelas X SMAS YPPK Teruna Bakti, Jayapura

Joseph Andhika Leonardo Rahail<sup>1</sup>, Nesliani Paotonan<sup>2\*</sup>, Yan Dirk Wabiser<sup>3</sup>, Bernarda Meteray<sup>4</sup>, Fikstif Donal Lintong<sup>5</sup>, Senalince Mara<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Heram, Jayapura City, Papua

E-mail: [neslianipaotonan@fkip.uncen.ac.id](mailto:neslianipaotonan@fkip.uncen.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6764>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 27 May 2026

Revised: 02 Jun 2026

Accepted: 08 Jun 2026

#### Kata Kunci:

Karya Tulis Ilmiah, Literasi Akademik, Sosialisasi, Siswa SMA, Pengabdian Masyarakat.

#### Keywords:

Scientific Writing, Academic Literacy, Socialization, High School Students, Community Service.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan keterampilan awal menulis dan meneliti bagi siswa kelas X SMAS YPPK Teruna Bakti, Jayapura, khususnya dalam memahami konsep dasar karya tulis ilmiah, sistematika penulisan, penentuan masalah penelitian, pendekatan penelitian, serta penggunaan referensi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pada Selasa, 26 Mei 2026 di aula SMAS YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 40 peserta didik kelas X yang merupakan perwakilan dari setiap kelas, masing-masing 5 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman awal mengenai karya tulis ilmiah sebagai tulisan yang berbasis fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan. Peserta juga mulai memahami struktur karya tulis ilmiah, cara menemukan masalah dari lingkungan sekitar, perbedaan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mixed method, serta pentingnya daftar pustaka dan footnote. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta dan menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah.

*This community service activity aimed to strengthen the initial writing and research skills of tenth-grade students at SMAS YPPK Teruna Bakti, Jayapura, particularly in understanding the basic concepts of scientific writing, writing structure, problem identification, research approaches, and the use of references. The activity was conducted in the form of a socialization program on Tuesday, May 26, 2026, at the hall of SMAS YPPK Teruna Bakti, Waena, Jayapura City. This study used a descriptive qualitative method involving 40 tenth-grade students selected as class representatives, with five students from each class. Data were collected through observation, documentation, and field notes, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students gained an initial understanding of scientific writing as a form of writing based on facts, data, methods, analysis, and conclusions. Students also began to understand the structure of scientific writing, how to identify research problems from their surroundings, the differences among quantitative, qualitative, and mixed-method approaches, and the importance of bibliography and footnotes. This activity received positive responses from participants and served as an initial step in developing a culture of scientific literacy in the school environment.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Joseph Andhika Leonardo Rahail, et al. (2026), Penguatan Keterampilan Menulis dan Meneliti Bagi Siswa Kelas X SMAS YPPK Teruna Bakti, Jayapura, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6764>

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak jenjang sekolah menengah. Tulisan yang membahas suatu permasalahan tertentu melalui penelitian dan penyelidikan berdasarkan gagasan ilmiah disebut sebagai karya ilmiah (Ridzal et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun tulisan secara sistematis, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir secara rasional, kritis, logis, objektif, serta mampu mengomunikasikan gagasan berdasarkan data dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan (Razak et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mencari, mengolah, menilai, dan menyajikan informasi secara ilmiah. Kebutuhan penguatan keterampilan menulis ilmiah semakin relevan dengan kondisi literasi peserta didik di Indonesia. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. OECD melaporkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam literasi membaca, sedangkan rata-rata OECD mencapai 74% (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya berbagai upaya penguatan literasi, termasuk literasi akademik dan keterampilan menulis ilmiah di lingkungan sekolah.

Pada jenjang SMA, kemampuan menulis ilmiah juga sejalan dengan arah Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Pada Fase E, peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif, termasuk dalam bentuk teks informasional dan teks eksposisi hasil penelitian (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Dengan demikian, pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa SMA memiliki posisi strategis untuk mendukung ketercapaian kompetensi literasi, berpikir kritis, dan komunikasi akademik. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur karya tulis ilmiah, merumuskan judul, menyusun latar belakang masalah, menentukan rumusan masalah, mencari referensi yang relevan, serta menulis dengan bahasa ilmiah. Bagi siswa kelas X, karya tulis ilmiah sering kali masih dipandang sebagai kegiatan yang sulit karena mereka belum terbiasa membedakan tulisan ilmiah dengan tulisan populer atau tugas sekolah biasa. Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam membaca artikel ilmiah dan menggunakan sumber rujukan yang tepat juga dapat memengaruhi kualitas tulisan peserta didik. Menulis ragam ilmiah harus disikapi dengan serius dikarenakan penulisan karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang runtut dan benar serta referensi yang cukup (Huda, 2018).

SMA YPPK Teruna Bakti sebagai salah satu satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis penguatan literasi dan pengembangan potensi peserta didik dan menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang sekolah menengah. Oleh karena itu, sekolah menengah memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi dan kemampuan akademik peserta didik. Siswa kelas X berada pada tahap awal pendidikan menengah sehingga membutuhkan pengenalan dasar mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik kelas X yang belum mengetahui jenis-jenis KTI, sistematika penulisan KTI, dan belum mampu merumuskan judul atau tema kajian. Pemberian pelatihan sejak awal diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep dasar karya tulis ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mengikuti kegiatan akademik, lomba karya ilmiah, maupun penyelesaian studi pada jenjang menengah.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa SMA dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai struktur tulisan ilmiah, teknik pengembangan ide, karena ide karya tulis ilmiah hendaknya memenuhi tiga syarat, yakni *urgent*, *visible*, dan *relevant* (Malik et al., 2021), serta pentingnya penggunaan referensi dalam penulisan. Safutri, Karim, dan Aminudin (2019) menyatakan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat membantu siswa memahami tahapan penyusunan karya ilmiah secara lebih terarah. Selain itu, kegiatan serupa yang dilakukan oleh Ami, Satiti, dan Sholihah (2021) juga menunjukkan bahwa pendampingan penulisan ilmiah penting diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki keberanian dan keterampilan awal dalam menuangkan gagasan secara akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Awal Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Siswa Kelas X SMA YPPK Teruna Bakti” dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai penulisan karya tulis

ilmiah. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan konsep karya tulis ilmiah, sistematika penulisan, cara menentukan topik dan judul, penyusunan latar belakang, serta pentingnya penggunaan referensi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awal siswa kelas X dalam menyusun karya tulis ilmiah secara sederhana, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan awal penulisan karya tulis ilmiah bagi peserta didik kelas X SMA YPPK Teruna Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA YPPK Teruna Bakti Waena, Kota Jayapura pada Selasa, 26 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X yang membutuhkan pengenalan awal mengenai konsep, sistematika, dan teknik dasar penulisan karya tulis ilmiah. Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pelatihan dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan. Pemilihan peserta didik kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap awal pendidikan menengah sehingga perlu memperoleh pemahaman sejak dini mengenai cara berpikir ilmiah, penyusunan gagasan, penggunaan referensi, serta penulisan yang sistematis sesuai kaidah akademik.

Prosedur kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi pelatihan yang mencakup pengertian karya tulis ilmiah, tujuan penulisan ilmiah, sistematika penulisan, cara menentukan topik dan judul, penyusunan latar belakang, serta penggunaan referensi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan sederhana. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, dokumentasi kegiatan, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta didik, serta capaian awal peserta dalam memahami dasar-dasar penulisan karya tulis ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi siswa SMA YPPK Teruna Bakti, Waena. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai konsep dasar karya tulis ilmiah, sistematika penulisan, cara menentukan masalah penelitian, serta pentingnya penggunaan referensi dalam penulisan ilmiah. Sosialisasi ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah, khususnya bagi siswa kelas X yang masih berada pada tahap awal mengenal penulisan akademik. Peserta kegiatan berjumlah 40 peserta didik kelas X. Peserta tersebut merupakan perwakilan dari setiap kelas dengan jumlah 5 orang per kelas. Pola keterwakilan ini dipilih agar kegiatan sosialisasi dapat menjangkau siswa secara lebih efektif. Selain itu, peserta yang hadir diharapkan dapat menjadi agen informasi awal bagi teman-teman di kelas masing-masing, sehingga pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan tidak hanya berhenti pada peserta yang mengikuti sosialisasi secara langsung.

Kegiatan dilaksanakan di aula SMA YPPK Teruna Bakti. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta didik mengikuti sosialisasi dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan media presentasi PowerPoint. Penggunaan media presentasi membantu narasumber menyampaikan materi secara lebih terstruktur, mulai dari pengenalan pengertian KTI, manfaat KTI bagi siswa, jenis-jenis KTI, struktur penulisan Bab I sampai Bab V, cara menentukan masalah penelitian, pendekatan penelitian, hingga penulisan daftar pustaka dan footnote. Secara umum, kegiatan berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pembukaan dan pengantar kegiatan oleh tim pengabdian bersama pihak sekolah. Tahap kedua adalah penyampaian materi inti mengenai karya tulis ilmiah. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan bahwa karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang disusun berdasarkan fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan. Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab, yaitu peserta diberi kesempatan untuk menanggapi materi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pemahaman awal

mereka mengenai penulisan KTI. Tahap keempat adalah penutup dan dokumentasi kegiatan melalui sesi foto bersama antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan peserta sosialisasi.

Materi sosialisasi disusun dengan pendekatan sederhana agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X. Penjelasan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga diarahkan pada contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti masalah minat baca, kedisiplinan, kebersihan sekolah, penggunaan media sosial, dan kebiasaan belajar. Dengan pendekatan tersebut, siswa lebih mudah memahami bahwa karya tulis ilmiah dapat dimulai dari persoalan sederhana yang ditemukan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan adanya kerja sama antara tim pengabdian dan pihak sekolah dalam mendukung penguatan literasi akademik siswa. Kehadiran pihak sekolah dalam kegiatan menunjukkan bahwa penulisan karya tulis ilmiah dipandang sebagai keterampilan penting yang perlu dikenalkan sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun motivasi siswa agar memiliki keberanian untuk menulis, meneliti, dan menuangkan gagasan secara sistematis. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Kegiatan	Uraian
1	Bentuk Kegiatan	Sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah
2	Sasaran	Siswa kelas X SMA YPPK Teruna Bakti
3	Jumlah peserta	40 peserta didik
4	Pola peserta	5 orang perwakilan dari setiap kelas
5	Tempat	Aula SMA YPPK Teruna Bakti, Waena
6	Metode	Ceramah, presentasi, diskusi, tanya jawab, dan dokumentasi
7	Media	PowerPoint dan contoh sederhana penulisan KTI
8	Materi utama	Pengertian KTI, manfaat KTI, struktur KTI, masalah penelitian, pendekatan penelitian, daftar pustaka, dan footnote

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan sasaran yang jelas, yaitu siswa kelas X sebagai peserta awal yang perlu memperoleh penguatan literasi ilmiah. Jumlah peserta sebanyak 40 orang menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara terfokus, sehingga penyampaian materi dan proses diskusi dapat berlangsung lebih efektif. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kemampuan akademik siswa, khususnya dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah kepada peserta didik SMA YPPK Teruna Bakti.

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka di aula sekolah dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran utama. Peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Suasana kegiatan yang kondusif mendukung proses penyampaian materi sehingga peserta dapat menerima informasi dengan baik.

#### **Materi Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Materi sosialisasi disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar karya tulis ilmiah hingga teknik penulisan referensi. Penyusunan materi secara bertahap bertujuan agar peserta didik kelas X dapat memahami alur penulisan ilmiah secara sederhana dan sistematis. Materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian karya tulis ilmiah. KTI dijelaskan sebagai tulisan yang disusun berdasarkan fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan. Penjelasan ini penting agar siswa memahami bahwa karya tulis ilmiah berbeda dengan tulisan bebas. Tulisan ilmiah merupakan tulisan ilmiah yang memuat metode ilmiah dan kaidah penulisan ilmiah (Purnamasari et al, 2020). Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada manfaat KTI bagi peserta didik. KTI tidak hanya dipahami sebagai tugas sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan menulis, memperluas wawasan, mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi, dan membuka peluang mengikuti lomba karya ilmiah. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan tidak lagi memandang KTI sebagai sesuatu yang sulit, tetapi sebagai keterampilan yang dapat dilatih secara bertahap.

Materi berikutnya adalah jenis-jenis KTI, seperti makalah, laporan, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Pengenalan ini membantu siswa memahami bahwa karya tulis ilmiah memiliki bentuk yang beragam, tetapi tetap memiliki pola berpikir yang sama, yaitu berangkat dari masalah, menggunakan data, dianalisis, dan diakhiri dengan kesimpulan.

**Tabel 2.** Materi Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah

No	Materi Sosialisasi	Pokok Pembahasan
1	Konsep dasar KTI	Pengertian KTI, ciri KTI, serta pentingnya fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan
2	Manfaat KTI bagi siswa	Melatih berpikir kritis, meningkatkan kemampuan menulis, menambah wawasan, persiapan kuliah, dan peluang lomba ilmiah
3	Jenis-jenis KTI	Makalah, laporan, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi
4	Struktur KTI	Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran
5	Penentuan masalah penelitian	Cara menemukan masalah dari fenomena nyata di lingkungan sekitar
6	Pendekatan penelitian	Kuantitatif, kualitatif, dan mixed method
7	Daftar pustaka dan footnote	Pentingnya mencantumkan sumber rujukan secara benar dan konsisten

Berdasarkan Tabel 2, materi sosialisasi diarahkan untuk memberikan pemahaman dasar yang utuh kepada siswa mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Materi diawali dari konsep dasar agar siswa memahami hakikat KTI, kemudian dilanjutkan dengan struktur penulisan dan cara menentukan masalah. Bagian akhir materi difokuskan pada pengenalan pendekatan penelitian dan penulisan referensi, karena kedua aspek tersebut penting dalam membangun tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi karya tulis ilmiah oleh tim pengabdian kepada peserta sosialisasi.



**Gambar 3.** Materi Kegiatan

Gambar 2 dan 3 menunjukkan proses penyampaian materi oleh tim pengabdian dengan menggunakan media presentasi. Penggunaan media PowerPoint membantu peserta memahami materi secara lebih terstruktur. Materi yang disampaikan melalui tampilan visual juga memudahkan siswa dalam mengikuti alur pembahasan, mulai dari pengertian KTI, manfaat KTI, struktur penulisan, penentuan masalah penelitian, pendekatan penelitian, hingga daftar pustaka dan footnote.

#### ***Pemahaman Awal Siswa terhadap Karya Tulis Ilmiah***

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian peserta didik telah mengenal beberapa bentuk tugas tertulis, seperti makalah dan laporan. Namun, pemahaman mereka mengenai karya tulis ilmiah masih perlu diperkuat, terutama dalam hal sistematika penulisan, penentuan masalah, perumusan judul, penggunaan metode, serta penulisan daftar pustaka. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas X masih membutuhkan pengenalan dasar mengenai karya tulis ilmiah secara lebih terarah. Kondisi awal tersebut dapat dipahami karena siswa kelas X berada pada tahap awal pendidikan menengah. Pada tahap ini, peserta didik masih beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya. Oleh karena itu, sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah menjadi penting untuk memberikan pemahaman bahwa KTI bukan hanya tugas sekolah, melainkan sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, objektif, dan sistematis. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa karya tulis ilmiah dapat dimulai dari persoalan sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Contoh masalah yang diberikan berkaitan dengan lingkungan sekolah, minat membaca, kedisiplinan, kebiasaan belajar, penggunaan media sosial, dan pergaulan remaja. Dengan pendekatan tersebut, siswa lebih mudah memahami bahwa masalah penelitian tidak selalu harus besar, tetapi harus jelas, nyata, dan dapat diteliti.

Siswa juga diperkenalkan dengan penggunaan fishbone diagram sebagai alat bantu untuk menemukan akar masalah. Melalui fishbone diagram, siswa dapat menguraikan penyebab suatu masalah secara sistematis sebelum menentukan judul. Misalnya, pada topik rendahnya minat membaca, siswa dapat mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, seperti kurangnya kebiasaan membaca, pengaruh media sosial, keterbatasan bahan bacaan, dan rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membuat judul, tetapi juga belajar memahami alasan di balik munculnya suatu masalah. Respons peserta didik selama kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Antusiasme siswa terlihat ketika pemateri menjelaskan manfaat karya tulis ilmiah bagi siswa, terutama kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis, persiapan menuju perguruan tinggi, dan peluang mengikuti lomba karya ilmiah. Kegiatan sosialisasi juga memberikan ruang kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Keterlibatan peserta dalam sesi ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi relevan dengan kebutuhan siswa kelas X, terutama dalam mengenal penulisan ilmiah secara sederhana.



**Gambar 4.** Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan Gambar 4, peserta didik tampak mengikuti kegiatan secara aktif dan tertib. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mendapatkan perhatian dari peserta dan dapat dilaksanakan dalam suasana yang kondusif. Partisipasi siswa menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengenal penulisan ilmiah.

#### **Hasil yang dicapai dari Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi memberikan hasil positif terhadap pemahaman awal siswa mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Peserta mulai memahami bahwa KTI tidak hanya berupa tulisan biasa, tetapi harus disusun secara sistematis, berbasis data, dan menggunakan sumber rujukan yang jelas. Siswa juga memperoleh gambaran mengenai struktur dasar KTI, mulai dari Bab I sampai Bab V. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa masalah penelitian dapat ditemukan dari lingkungan terdekat. Hal ini penting karena banyak siswa pada awalnya menganggap bahwa penelitian harus selalu berangkat dari masalah yang besar dan kompleks. Melalui sosialisasi ini, siswa diarahkan untuk melihat fenomena sederhana di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari sebagai bahan awal dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Hasil lain yang dicapai adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya referensi dalam penulisan ilmiah. Siswa mulai memahami bahwa setiap gagasan, teori, atau data yang diambil dari sumber lain harus dicantumkan secara benar. Hal ini menjadi bekal awal bagi siswa agar terbiasa menulis dengan jujur, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain. Hasil yang dicapai, kendala, dan tindak lanjut kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil yang Dicapai, Kendala, dan Tindak Lanjut Kegiatan

No	Aspek Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pengenalan konsep KTI	Siswa mulai memahami KTI sebagai tulisan berbasis fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan	Sebagian siswa masih menganggap KTI sebagai tulisan yang sulit	Memberikan contoh KTI sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa
2	Struktur KTI	Siswa mengenal sistematika Bab I sampai Bab V	Belum semua siswa memahami fungsi tiap bab secara mendalam	Perlu latihan membuat kerangka KTI sederhana
3	Penentuan masalah dan judul	Siswa mulai memahami bahwa masalah penelitian dapat berasal dari lingkungan sekitar	Siswa masih perlu bimbingan dalam membedakan tema, masalah, dan judul	Latihan merumuskan masalah dan judul berdasarkan fenomena sekolah
4	Pendekatan penelitian	Siswa mengenal kuantitatif, kualitatif, dan mixed method	Materi pendekatan penelitian masih baru bagi siswa kelas X	Memberikan contoh penelitian sederhana sesuai karakteristik siswa

5	Daftar pustaka dan footnote	Siswa memahami pentingnya mencantumkan sumber rujukan	Siswa belum terbiasa menulis referensi secara benar	Pelatihan lanjutan tentang kutipan, daftar pustaka, dan footnote
6	Motivasi menulis	Siswa mulai menyadari bahwa menulis ilmiah dapat dilatih dari topik sederhana	Waktu sosialisasi terbatas untuk praktik menulis	Pendampingan penyusunan KTI sederhana secara berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 3, kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman awal siswa mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Hasil yang paling menonjol adalah siswa mulai memahami konsep dasar KTI, struktur penulisan, cara menemukan masalah, pendekatan penelitian, dan pentingnya referensi. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman siswa dalam membedakan tema, masalah, dan judul serta belum terbiasanya siswa menggunakan bahasa ilmiah. Kegiatan sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi akademik siswa. Peserta memperoleh pemahaman awal mengenai konsep karya tulis ilmiah, struktur penulisan, penentuan masalah, pendekatan penelitian, serta penggunaan referensi. Kegiatan ini juga mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam mengembangkan ide sederhana menjadi tulisan ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.



**Gambar 5.** Foto bersama tim pengabdian, pihak sekolah, dan peserta kegiatan sosialisasi KTI.



**Gambar 6.** Foto bersama tim pengabdian dan Guru Pendamping KTI

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa kelas X SMA YPPK Teruna Bakti telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 40

peserta didik yang merupakan perwakilan dari setiap kelas, dengan jumlah 5 orang per kelas. Sosialisasi ini memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai konsep dasar karya tulis ilmiah, manfaat KTI, jenis-jenis KTI, struktur penulisan, penentuan masalah penelitian, pendekatan penelitian, serta pentingnya penggunaan daftar pustaka dan footnote dalam penulisan ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bahwa karya tulis ilmiah bukan sekadar tugas tertulis, tetapi merupakan tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta, data, metode, analisis, dan kesimpulan. Peserta juga mulai memahami bahwa masalah penelitian dapat ditemukan dari lingkungan sekitar, seperti kehidupan sekolah, minat membaca, kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan penggunaan media sosial. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong motivasi siswa untuk mulai menulis dan mengembangkan ide sederhana menjadi tulisan ilmiah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA YPPK Teruna Bakti atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru pendamping, peserta didik kelas X, serta seluruh tim pengabdian yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah dapat terlaksana dengan baik.

### REFERENSI

- Ami, M. S., Satiti, W. S., & Sholihah, F. N. (2021). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi peserta didik MAN 3 Jombang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 111–115.
- Hudaa, S. (2018). Optimalisasi bahasa: penggunaan bahasa yang baik, logis, dan santun di media massa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.5953>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Malik, N., Mudrifah, Pramudja, R. A., & Masudin, I. (2021). Pelatihan dan pengembangan menulis karya tulis ilmiah guna meningkatkan kreativitas siswa tingkat SMP/MTs/Sederajat di MTs Muhammadiyah 1 Malang. *Resona*, 5(1), 87–101
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*. Paris: OECD Publishing.
- Purnamasari, I., Hayati, M. N., & Yuniarti, D. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk mendorong peningkatan kualitas siswa tingkat SMA. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 248–252. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>
- Razak, A. A., Ramdan, M. R., Mahjom, N., Zabit, M. N. Md., Muhammad, F., Hussin, M. Y. M., & Abdullah, N. L. (2022). Improving Critical Thinking Skills in Teaching through Problem-Based Learning for Students: A Scoping Review. *Internasional Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(2). <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.2.19>
- Ridzal, D. A., HArtinawanti, Haswan, & Hatuala, M. (2023). Pelatihan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–78. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2260>
- Safutri, W., Karim, D. A., & Aminudin, N. (2019). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah pada siswa SMA Negeri 2 Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 4(1), 52–56.
- Syamsidar, R. (2024). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa SMA. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1).